

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ayam ras petelur adalah ayam yang dipelihara dengan tujuan untuk menghasilkan banyak telur dan merupakan produk akhir ayam ras dan tidak boleh disilangkan kembali (Sudaryani dan Santosa, 2000). Dengan harga telur yang terjangkau dan pemeliharaan ayam ras petelur yang relative mudah, peternakan ayam petelur adalah bisnis yang menguntungkan. Produk dari ayam yang berupa telur dapat dikonsumsi oleh masyarakat di berbagai kalangan di Indonesia. Dengan jumlah penduduk 265 juta jiwa Indonesia masih tergolong sebagai negara yang tingkat konsumsi telur yang masih rendah jika dibandingkan dengan negara lain. Hartomo (2018) dalam okezone.com menulis Deputy Bidang Pangan dan Agribisnis Bidang Perekonomian Musdalifah menyatakan konsumsi protein hewani dari sektor peternakan yang meliputi telur, daging dan susu Indonesia hanya sekitar 8% sementara dibandingkan Malaysia sudah mencapai 28%, Thailand 20% dan Filipina 21%. Jika dilihat dari produksi yang dihasilkan ayam ras petelur di Indonesia tergolong baik dengan total 1.527.135 ton pada tahun 2016, salah satu dari 10 provinsi penghasil telur ayam terbanyak yaitu Sumatera Barat (BPS Indonesia, 2017).

Sumatera Barat merupakan daerah penghasil telur yang cukup potensial, karena kondisi alamnya yang sangat mendukung. Tingkat produksi telur unggas di Sumatera Barat pada tahun 2016 mencapai 74.611 ton, dengan jumlah populasi unggas petelur sebanyak 14.846.470 ekor. Produksi tersebut sebagian besar dihasilkan oleh ayam ras petelur sebanyak 64.246,4 ton dengan populasi ayam ras

petelur sebanyak 8332868 ekor. Kabupaten Tanah Datar adalah daerah dengan populasi ternak ayam ras petelur terbanyak kedua setelah Payakumbuh/50 Kota (BPS Provinsi Sumatera Barat, 2017). Letak astronomis Kabupaten Tanah Datar 00° 17' LS - 00° 39'LS, 100° 19'BT - 100° 39' BT dengan ketinggian dari permukaan laut 200-1000 mdpl, rata-rata curah hujan 145 mm³/bulan dan suhu rata-rata ±26°C.

Berdasarkan BPS Kabupaten Tanah Datar (2017), jumlah populasi ayam ras petelur pada tahun 2017 sebanyak 1.035.400 ekor. Kecamatan Lima Kaum adalah daerah dengan populasi ayam ras petelur terbanyak ke-lima dari total 14 kecamatan yang ada di kabupaten Tanah Datar dengan populasi 16.300 ekor yang artinya daerah ini memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan peternakan ayam ras petelur. Di kenagarian Silabuak terdapat satu usaha peternakan ayam ras petelur kepemilikan dari pak Desneri yang merupakan usaha peternakan ayam ras petelur dengan populasi terbanyak di kecamatan Lima Kaum Usaha yaitu 5.300 ekor (Dinas Pertanian Kabupaten Tanah Datar, 2017). Peternakan ini berdiri sejak tahun 2004 yang merupakan peternakan milik sendiri dengan luas lahan sekitar ±1.000 m², lahan tersebut kepemilikan dari orang tua pak Desneri yang sudah dipercayakan kepada anaknya untuk diolah.

Dalam menjalankan suatu usaha tentu saja akan mengalami naik turun, sama halnya dengan usaha peternakan ayam ras petelur milik Bapak Desneri yang semenjak awal berdiri dengan populasi 1.000 ekor terus mengalami peningkatan jumlah populasi ayam yang tentunya akan berkaitan dengan jumlah produksi dan pendapatan yang diperoleh. Puncak usaha ini terjadi pada tahun 2013 populasi ayam yang dipelihara mencapai 15.000 ekor. Namun pada awal tahun 2014 usaha Bapak



Deseneri mengalami penurunan, hal ini terjadi karena harga telur di pasar sangat rendah rata-rata Rp 850/butir, penerimaan dari penjualan telur tidak dapat menutupi biaya produksi setiap harinya akibatnya usaha mengalami kerugian, sehingga untuk dapat melanjutkan usaha ini perlahan populasi ayam dikurangi dengan menjualnya. Hasil penjualan digunakan untuk biaya produksi ayam yang tersisa. Krisis tersebut terjadi selama lebih kurang lebih tujuh bulan sampai harga penjualan telur kembali normal, populasi ayam yang tersisa hanya 2.000 ekor dan pak Desneri kembali merintis usahanya. Seiring berjalannya waktu usaha peternakan tersebut terus berkembang hingga saat ini populasinya sudah mencapai 8000 ekor yang mana terbagi atas 1.100 *grower* dan 6.900 *layer*. Peternakan ini belum memiliki pencatatan yang lengkap, seperti jumlah telur setiap hari, jumlah ternak yang mati serta pencatatan biaya yang dikeluarkan untuk keperluan peternakan. Manajemen pemeliharaan yang digunakan adalah sistem intensif Pak Desneri menggunakan kandang tipe *battery*, dimana masing-masing ayam menempati satu kandang perekornya. Pakan yang digunakan adalah pakan yang di aduk sendiri dengan bahan-bahan jagung, dedak, konstelat. Pemberian pakan dilakukan setiap pagi dan sore, sementara untuk panen telur dilakukan sebelum pemberian pakan pagi yang biasa dilakukan oleh 3 orang petugas kandang.

Biaya produksi terbesar dalam usaha peternakan termasuk peternakan ayam ras petelur adalah biaya pakan. Pemberian pakan sesuai dengan kebutuhannya akan memberikan hasil produksi yang optimal pada pemeliharaan ayam ras petelur, namun peternak masih dihadapkan pada harga pakan yang tinggi, dimana komponen bahan pakan yang paling banyak adalah jagung. Jagung pada peternakan ayam ras petelur

Pak Desneri saat ini sering dipasok dengan harga yang dibayarkan cukup tinggi yaitu Rp 5.000/Kg, Menurut Nanda selaku petugas kandang jagung dengan harga Rp 5.000/Kg merupakan kenaikan harga yang tinggi jika dibandingkan dengan harga jagung beberapa bulan sebelumnya (Agustus – Oktober) berkisar antara Rp 3.900/Kg sampai Rp 4.600/Kg. Kenaikan harga jagung tersebut terjadi karena ketersediaan jagung dipasaran yang rendah sementara permintaan terhadap jagung terus meningkat. Tingginya biaya pakan akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh.

Salah satu ukuran yang dapat dipakai untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu usaha adalah pendapatan yang diperoleh, pendapatan terutama dipengaruhi oleh volume produksi, harga jual dan biaya. Analisis titik impas atau *Break Even Point* (BEP) pada usaha ayam ras petelur merupakan suatu teknik untuk mengetahui besarnya volume penjualan minimal agar usaha tersebut tidak mengalami kerugian. Hal ini erat kaitannya dengan efisiensi produksi dalam sebuah usaha, agar mampu menghasilkan produk secara optimal dari besaran volume produksi paling minimal yang harus diusahakan. Tingkat produksi juga berkaitan dengan pendapatan yang diperoleh.

Setiap usaha diharapkan dapat memberikan keuntungan yang besar dengan tingkat risiko sekecil-kecilnya. Usaha peternakan ayam ras petelur memiliki beberapa tantangan dan hambatan antara lain manajemen pemeliharaan yang lemah, fluktuasi harga produk, fluktuasi biaya produksi dan faktor-faktor eksternal seperti cuaca yang berubah-ubah. Peluang risiko pada usaha peternakan ayam ras petelur Pak Desneri diduga berasal dari biaya pakan yang cenderung naik, seperti halnya yang terjadi pada

tanggal 15 November 2018 ratusan peternak melakukan aksi demo ke kantor bupati Tanah Datar karena harga jagung yang terus naik, peternak menuntut agar pemerintah daerah dapat mengatasi kenaikan harga jagung tersebut dengan menganggarkan pembelian bibit jagung yang kemudian disalurkan kepada petani untuk mengatasi kelangkaan jagung (Bakaba.net, 2018). dan risiko cuaca yang ekstrim. Hal ini akan berdampak pada tingkat produksi dan pendapatan yang diperoleh.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Titik Impas dan Risiko Pendapatan pada Usaha Ternak Ayam Ras Petelur Pak Desneri di Kecamatan Lima Kawan Kabupaten Tanah Datar”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berapa besar pendapatan pada usaha peternakan ayam ras petelur Pak Desneri
2. Berapa jumlah produksi dan harga untuk mencapai titik impas (BEP) pada usaha peternakan ayam ras petelur Pak Desneri
3. Berapa tingkat risiko pendapatan dari peternakan ayam ras petelur Pak Desneri

1.3. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis berapa besar pendapatan pada usaha peternakan ayam ras petelur Pak Desneri
2. Menganalisis jumlah produksi dan harga untuk mencapai titik impas (BEP) pada usaha peternakan ayam ras petelur Pak Desneri



3. Menganalisa tingkat risiko pendapatan dari peternakan ayam ras petelur Pak Desneri

1.4. Manfaat penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peternak sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang untuk kelanjutan usahanya, sebagai informasi bagi pemerintah dan instansi terkait dalam menetapkan kebijakan untuk pengembangan usaha ayam ras petelur di Kabupaten Tanah Datar. Serta digunakan sebagai pedoman, sumber informasi dan referensi bagi penelitian dibidang yang sama.

